

Implementasi Program Ekstrakurikuler Memanah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat

Ananda Rahma Winata¹ ✉, Firman Robiansyah², Darmawan³

Abstrak

Pendidikan dapat menciptakan kualitas kehidupan yang lebih baik. Tetapi pendidikan sedang mengalami tantangan karena merosotnya nilai-nilai moral, karakter dan akhlak (adab) bagi peserta didik. Tanpa adab, manusia akan berbuat semaunya. Solusi yang ditawarkan dalam kasus ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diperoleh melalui ekstrakurikuler, salah satu yang dapat membina karakter siswa adalah ekstrakurikuler memanah. SDIT Ar-Risaalah mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler memanah. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di kelas V SDIT Ar-Risaalah serta implikasi dari program tersebut terhadap karakter siswa terutama karakter *calm*, *brave*, *focus*, dan *win*. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan subjek yang digunakan berfokus pada siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara semiterstruktur, studi dokumentasi, dan kuesioner. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu ekstrakurikuler memanah di kelas V dilaksanakan pada pekan ketiga hari Kamis pukul 13.00-17.00 WIB dan hasil kuesioner yang memperlihatkan adanya implikasi ekstrakurikuler memanah terhadap karakter *calm*, *brave*, *focus*, dan *win* yang menunjukkan 82% responden menjawab tepat, hal tersebut diartikan bahwa sebanyak 82% siswa kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat memiliki karakter *calm*, *brave*, *focus*, dan *win* melalui ekstrakurikuler memanah. Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Memanah.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Selain membawa perubahan hidup ke arah yang lebih baik, melalui Pendidikan manusia dapat berproses untuk memiliki kepribadian, kemampuan, serta ilmu pengetahuan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) (dalam Wibowo, 2013: 66) pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan berperan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mengembangkan kemampuan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang berkarakter dapat mengantarkan siswa untuk memahami dan memaknai kearifan. Mengajarkan kearifan kepada siswa artinya mencoba untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang mempunyai pola kebijaksanaan dan pola kematangan rohani. Hal yang menjadi tantangan dan harus dihadapi oleh dunia Pendidikan saat ini di antaranya adalah menurunnya nilai moral, karakter, akhlak, dan budi pekerti luhur peserta didik.

Samani & Hariyanto (2012: 45) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah tahapan untuk memberikan arahan kepada para peserta didik agar memiliki karakter dalam dimensi hati, raga, pikiran, rasa dan karsa yang bisa dianggap sebagai manusia seutuhnya.

Pendidikan Karakter tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional memiliki (18) nilai karakter di antaranya; Religius, Toleransi, Jujur, Kerja keras, Disiplin, Mandiri, Kreatif, Demokrasi, Cinta damai, Cinta tanah air, Semangat Kebangsaan, Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab (Kemendiknas, 2017: 6). Untuk mewujudkan 18 nilai karakter di ruang lingkup sekolah, salah satunya melalui program ekstrakurikuler.

Menurut Prasetyo (2010: 65) aktivitas program ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar pelajaran khusus atau mata pelajaran, untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat, dan melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan.

Ekstrakurikuler dilakukan peserta didik di luar jam belajar, dan dilaksanakan di bawah bimbingan sekolah. Memanah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Olahraga memanah dapat menjadi salah satu wadah untuk membentuk karakter peserta didik.

Memanah merupakan salah satu cabang dari kegiatan olahraga yang menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah dalam praktiknya. Anak panah dilepaskan melalui lintasan untuk menuju sasaran dan pada jarak tertentu. Seorang pemain atau pemanah dikatakan berhasil ketika mampu melepaskan anak panahnya dengan tepat hingga mengenai sasaran yang sudah ditentukan (Artanayasa, 2014: 1).

Salah satu sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler memanah adalah SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat. Adanya program memanah di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat ini bertujuan agar siswa dapat melaksanakan sunnah Nabi, sekaligus dapat membentuk karakter siswa yang baik sejak dini.

Tujuan dari adanya program ekstrakurikuler memanah di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat adalah agar terwujudnya sekolah islami yang dapat melaksakan ajaran Islam. Selain itu agar siswa memiliki fisik yang baik lewat kegiatan olahraga, dan

terbentuknya karakter siswa yang terintegritas melalui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan memanah.

Presiden Indonesian Archery Schools Program (dalam Siregar & Sari, 2017: 77-79) mengatakan bahwa ada empat karakter yang bisa dilatih melalui aktivitas memanah yaitu:

1. *Calm* atau ketenangan, yang dimaksud adalah karakter yang tenang, tidak gelisah, dan terburu-buru.
2. *Focus* atau fokus, yang dimaksud adalah karakter yang fokus pada tujuan yang dicapai dan tidak mudah diganggu.
3. *Brave* atau berani, yang dimaksud adalah karakter yang berani menghadapi apapun, dan berani mencoba hal yang baru.
4. *Win* atau menang, yang dimaksud adalah karakter yang tidak mudah menyerah dan terus berusaha agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tidak banyak sekolah negeri maupun swasta yang melaksanakan Pendidikan karakter lewat program ekstrakurikuler memanah. Salah satu faktornya karena memanah termasuk olahraga yang memerlukan biaya sedikit lebih tinggi dibanding olahraga lainnya. Oleh karena itu, lewat penelitian ini penulis mengangkat judul “Implementasi Program Ekstrakurikuler Memanah dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017: 5) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku seseorang, dari fenomena yang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sebenarnya mengenai Implementasi Program Ekstrakurikuler Memanah dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDIT Ar-Risalah Jakarta Barat.

Penetapan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah eksplorasi, baik itu dari “suatu sistem yang terikat” maupun dari “suatu kasus/beragam kasus” yang diperoleh dari waktu ke waktu melalui proses pengumpulan data secara detail serta mencantumkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu situasi atau keadaan. Sistem terikat ini diikat oleh tempat dan waktu sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas ataupun suatu individu (Creswell, 1998: 61).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji hipotesis, atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah wawancara, kuesioner, dan mencari dokumen pendukung.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pertanyaan yang diberikan saat wawancara biasanya dalam bentuk verbal. Proses wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, pelatih memanah, guru kelas, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memanah.

Menurut Arikunto (2013: 83) kuesioner ialah daftar atau serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner yang dilakukan ini disebar kepada 28 responden di kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat. Adapun kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator karakter *Calm*, *Focus*, *Brave*, dan *Win* pada siswa.

Schatzman & Strauss (dalam, Mulyana, 2018: 241-242) menyatakan bahwa dokumen merupakan bahan krusial dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mencari dokumen yang telah ada sebelumnya berupa catatan, transkrip, buku, evaluasi, foto, video, dan sebagainya yang berkaitan dengan sesuatu hal sudah terjadi di lapangan.

Prosedur analisis data dilakukan dengan mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang krusial, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Penulis menyajikan data penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Memanah

Ekstrakurikuler Memanah merupakan salah satu kegiatan yang terdapat di SDIT Ar-Risaalah. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, serta sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter pada siswa terutama karakter *calm*, *focus*, *brave*, dan *win*.

Dari ekstrakurikuler memanah ini, peneliti memfokuskan partisipan atau subjek penelitian pada kelas V saja yang berjumlah 28 orang. Peneliti tertarik untuk meneliti pembinaan karakter siswa terutama *calm*, *focus*, *brave*, dan *win* melalui ekstrakurikuler memanah yang terdapat di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat, hal tersebut dilatar belakangi karena adanya permasalahan-permasalahan penurunan karakter pada siswa sekolah dasar terutama karakter *calm*, *focus*, *brave*, dan *win*.

Sesuai dengan pendapat Pelatih (coach) panahan sekaligus presiden Indonesian Archery Schools Program (INASP) (dalam Siregar & Sari, 2017: 77-79), yang mengatakan bahwa ada empat karakter yang bisa dilatih melalui aktivitas memanah (characte building), yaitu karakter calm (tenang), focus (fokus), brave (berani), dan win (menang).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi doumentasi yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data khusus tentang pembinaan karakter calm (tenang), focus (fokus), brave (berani), dan win (menang) siswa melalui ekstrakurikuler memanah di SDIT Ar- Risaalah Jakarta Barat.

Ekstrakurikuler yang terdapat di lembaga formal maupun non formal pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan adanya ekstrakurikler adalah untuk membina karakter siswa di dalam lembaga tersebut. Oleh karena itu ekstrakurikuler-ekstrakurikuler yang diterapkan tersebut harus dipertimbangkan bagaimana implikasinya atau dampak yang dihasilkan setelah pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Semua lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia berlomba-lomba untuk mencetak dan menghasilkan generasi emas bagi peserta didiknya. Genarasi emas yang dimaksud adalah menjadi anak yang dapat membanggakan dirinya, agamanya, keluarganya, sekolahnya, maupun negaranya. Maka dari itu ekstrakurikuler adalah suatu wadah yang diterapkan lembaga pendidikan untuk membina dan membentuk karakter penerus bangsa yang membanggakan. Salah satu wadah untuk membina karakter siswa adalah ekstrakurikuler memanah

Sekolah Dasar Islam Terpadu atau biasa dipersingkat menjadi SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat yang terletak di Jl. Gaga gg Mangga II RT 06/09 Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat merupakan lembaga formal yang mengadakan program ekstrakurikuler memanah, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hidayat (2021) sebagai kepala sekolah, ekstrakurikuler memanah ini diharapkan siswa lebih dekat dan memahami tentang Islam sekaligus sebagai salah satu wadah pembentukan karakter siswa sejak masih duduk di bangku sekolah dasar.



Gambar 1.1 Peserta Didik mengikuti Ekstrakurikuler Memanah

Ekstrakurikuler memanah ini sudah berjalan sekitar 4 tahun dari 2017 di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi masing-masing

kelas, karena ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 sesuai dengan ungkapan Hidayat (2021) bahwa ekstrakurikuler memanah ini salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang bersekolah di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat, dan ekstrakurikuler yang wajib lainnya yaitu pramuka dan berenang.

Hidayat (2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memanah di SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat ini dilatih oleh seorang pelatih memanah yang biasa disebut coach yang sudah handal, karena latar belakang coach memanah ini adalah seorang pelatih di komunitas memanah yang bernama SMACK archery.

Komunitas SMACK archery ini adalah salah satu komunitas memanah yang cukup besar di sekitar Jakarta Barat, lebih tepatnya di Kecamatan Kalideres. SMACK ini melatih semua kalangan dan semua umur.

Mengacu pada hasil wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan, proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat sudah berjalan sangat baik. Semua proses kegiatan dari awal hingga akhir sudah sesuai dengan yang diharapkan. Ekstrakurikuler memanah ini dilaksanakan sepulang sekolah dengan jadwal yang berbeda-beda di setiap kelasnya. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ardiansyah (2021) tentang gambaran secara umum proses pelaksanaan ekstrakurikuler memanah di kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat:

Kegiatan 1. Kegiatan ekstrakurikuler memanah dilaksanakan sepulang sekolah pada pukul 13.00 WIB.

Kegiatan 2. Ketika anak-anak sudah berkumpul maka coach akan membuka kegiatan memanah.

Kegiatan 3. Selesai berdoa coach akan memberikan beberapa materi mengenai pembelajaran memanah hari itu.

Kegiatan 4. Di kegiatan ini coach akan menunjuk siswa (atau siswa yang mengajukan diri sendiri) untuk memimpin pemanasan (stretching).

Kegiatan 5. Kegiatan ini anak-anak bergegas mengambil peralatan memanah di tempat penyimpanan alat-alat.

Kegiatan 6. Para siswa akan berbaris memanjang ke belakang sesuai dengan posisi papan target yang tersedia.

Kegiatan 7. Coach akan membimbing siswa yang akan meleatkan anak panah sesuai teknik yang digunakan.

Kegiatan 8. Ketika seluruh siswa sudah mendapatkan giliran, para siswa membereskan seluruh peralatan memanah ke tempat penyimpanan kembali dengan rapih dan berhati-hati, agar alat panah tetap terjaga kebersihannya dan tidak cepat rusak.

Kegiatan 9. Berbaris kembali untuk melakukan pendinginan dan penutupan kegiatan.

Kegiatan 10. Pada kegiatan ini yang pertama dilakukan adalah pendinginan yang dipimpin oleh perwakilan siswa.

Ardiansyah (2021) menjelaskan bahwa SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat menggunakan teknik barebow, karena teknik ini sangat mudah untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar. Terlebih lagi teknik ini tidak membutuhkan alat yang banyak.

Ardiansyah (2021) menjelaskan kembali bahwa di dalam teknik memanah ada 2 fase yang harus dilalui oleh para pemanah sebelum melesatkan anak panahnya menuju papan target. Berikut 2 fase teknik memanah yaitu:

1. *Shot setup*. Fase pertama ini sering disebut mempersiapkan sebuah tembak, didalam fase ini ada beberapa tahapan yg harus dilewati juga, yaitu:
 - a. *Stance* atau yang biasa disebut posisi berdiri
 - b. *Grapping* atau yang biasa disebut menggenggam busur
 - c. *Nocking* atau yang biasa disebut memasang ekor panah ke *string*
 - d. *Hooking* atau yang biasa disebut mengaitkan jari di *string*
 - e. *Set-up* atau yang biasa disebut tarikan awal
 - f. *Drawing* atau yang biasa disebut gerakan menarik *string*
 - g. *Anchoring* atau yang biasa disebut menjangkarkan jari di wajah
2. *Shot Execution*

Fase kedua ini sering disebut mengeksekusi sebuah tembak, didalam fase ini ada beberapa tahapan yg harus dilewati juga, yaitu:

 - a. *Tighten* atau yang biasa disebut memberikan energi
 - b. *Aiming* atau yang biasa disebut membidik anak panah ke target
 - c. *Realease* atau yang biasa disebut melepaskan anak
 - d. *Follow throgh* atau gerakan lanjutan melepaskan anak panah

Ardiansyah (2021) mengungkapkan adanya pembinaan karakter melalui memanah yaitu sebagai berikut:

1. Karakter *calm*, terbentuk saat teknik *shot setup* dilaksanakan. Di dalam *shot setup* ada *stance, grapping, nocking, hooking, set-up, drawing, anchoring* semua itu harus dilakukan dengan cara *calm*.
2. Karakter *focus*, karakter ini terbentuk saat teknik *shot execution* dilaksanakan, lebih tepatnya saat *tighten* dan *aiming*.
3. Karakter *brave*, terbentuk saat teknik *shot execution* dilaksanakan, lebih tepatnya saat *realease*. Saat melesatkan anak panah siswa harus berani melepaskan *string* dari jari jemarinya, walaupun akan berakibat tangan, dada, bahkan mukanya sakit karena mengenai *string*, mereka harus berani melepaskan anak panah menuju papan target.

4. Karakter *win*, karakter ini terbentuk saat siswa melihat hasil tembakannya. Jika ia belum berhasil mengenai target sesuai harapan, maka ia akan terus berjuang dan semangat berlatih agar hasilnya dapat mengenai titik tengah pada papan target.

Menurut Ardiansyah memiliki karakter *calm*, *brave*, *focus*, dan *win* itu penting sebagaimana Siregar & Sari (2017: 91-92) menyebutkan beberapa dampak buruk dari hidup yang tidak tenang, yaitu:

1. Kesulitan untuk mendapatkan hasil terbaik dalam setiap pekerjaannya
2. Sulit untuk belajar dengan tenang
3. Selalu gelisah

Siregar & Sari (2017: 111-112) menyebutkan beberapa dampak buruk dari hidup yang tidak fokus, yaitu:

1. Ceroboh.
2. Perhatian cepat teralih begitu ada stimulus lain.
3. Kesulitan mengingat sesuatu.

Siregar & Sari (2017: 127) menyebutkan beberapa dampak buruk dari hidup yang tidak berani, yaitu:

1. Takut memulau sesuatu
2. Takut mengambil keputusan
3. Tidak memiliki pendirian

Siregar & Sari (2017: 140) mengungkapkan Setiap anak harus memiliki karakter menang karena anak akan siap dalam segala kondisi, misalnya ia tidak pantang menyerah jika gagal, dan ia tidak menjadi sombong jika berhasil.

B. Implikasi Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Memanah

Sudah dijabarkan di atas mengenai dampak negatif bila tidak memiliki karakter *calm*, *brave*, *focus*, dan *win*. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi ekstrakurikuler memanah dalam membina karakter tersebut.

Peneliti memberikan kuesioner kepada 28 responden di kelas V SDIT Ar-Risaalah agar mengetahui implikasi ekstrakurikuler memanah. Berikut hasil rekapitulasi kuesioner:

Tabel 1.1 Hasil Rekapitulasi Kuesioner

No.	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak Tepat
1.	Saya besungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan nilai yang memuaskan.	46	54	0	0	100	0
2.	Ketika di sekolah, saya berani pergi ke kamar mandi sendiri.	46	43	11	0	89	11
3.	Saya selalu menyimak penjelasan guru dengan seksama.	36	64	0	0	100	0
4.	Saya putus asa dan tidak akan mengerjakan tugas dari guru jika tugasnya sulit.	0	7	68	25	93	7
5.	Saya sering mengobrol dengan teman saat guru sedang menjelaskan pelajaran.	7	25	50	18	68	32
6.	Saya suka menjadi pemimpin, misalnya seperti menjadi ketua kelas atau ketua kelompok.	21	54	21	4	75	25
7.	Saya takut berangkat sekolah sendiri.	4	32	43	21	64	36
8.	Saya tidak yakin akan menjadi orang yang sukses.	0	4	61	35	96	4
9.	Saya senantiasa mengikuti upacara dengan khidmat dan tenang.	32	60	4	4	92	8
10.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu.	36	64	0	0	100	0
11.	Saya sering mondar-mandir ketika sedang belajar di kelas.	4	14	64	18	82	18
12.	Walaupun memaneh itu sulit, tapi saya tetap bersemangat mengikuti ekstrakurikuler.	25	50	18	7	75	25
13.	Saya sering lupa menaruh alat tulis.	7	32	57	4	61	39
14.	Saya rela menunggu giliran ketika mengikuti.....kegiatan ekstrakurikuler memaneh.	25	50	21	4	75	25
15.	Saya sulit berkonsentrasi ketika belajar.	0	29	39	32	71	29
16.	Saya tidak berani berbicara di depan kelas.	7	22	64	7	71	29
Jumlah		296	604	521	179		
Jumlah Respon Tepat					1312		
Jumlah Respon Tidak Tepat						288	
Rata-rata					82	18	

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil rekapitulasi keusioner yang telah disebarakan oleh peneliti kepada responden, maka implikasi dari ekstrakurikuler memaneh terhadap karakter *calm*, *focus*, *brave*, dan *win* pada siswa kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat menghasilkan 82% respon menjawab tepat dan 18% respon menjawab tidak tepat.

Sejalan dengan wawancara yang dikanakan peneliti terhadap Hidayat (2021) bahwasanya dampak dari penerapan ekstrakurikuler di SDIT Ar-Risaalah cukup terlihat walaupun ekstrakurikuler ini baru berjalan sekitar 4 tahun. Dampak yang dimaksud adalah dampak positif. Contoh karakter siswa yang memiliki dampak dari ekstrakurikuler memaneh adalah sebagai berikut:

1. Dalam karakter *calm*, ketika sedang mengantre di kantin siswa lebih tenang.
2. Dalam karakter *focus*, siswa menjadi lebih fokus ketika belajar.
3. Dalam karakter *brave*, siswa menjadi pribadi yang lebih berani dibanding anak-anak seumurannya.
4. Dalam karakter *win*, siswa menjadi suka tantangan dan semangat untuk mencapai tujuannya.

Ekstrakurikuler memaneh ini tidak akan dapat mengiplikasikan karakter dengan baik jika tidak adanya upaya dari sekolah dll. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Hidayat (2021) bahwa upaya yang dilakukan SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat untuk mengoptimalkan pembinaan karakter

Calm, Focus, Brave, dan Win melalui ekstrakurikuler memanah yaitu pertama mempersiapkan dan menghadirkan pelatih atau coach memanah yang mumpuni di bidang memanah dan sudah terbiasa untuk melatih anak-anak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Siregar & Sari (2017: 195) bahwa kesuksesan pemula sangat bergantung pada para coach yang terdidik dan mencintai profesinya akan memberikan dampak positif bagi para pemanahnya. Ketrampilan melatih dan mendidik akan teruji dalam program pemanah berkarakter, ujian kesabaran sangat tinggi.

Upaya Pelatih atau Coach memanah Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

dengan Ardiansyah (2021) bahwa upaya yang dilakukan sebagai seorang coach untuk mengoptimalkan pembentukan karakter calm, brave, focus dan win melalui ekstrakurikuler memanah adalah tetap terus sabar dan pantang menyerah dalam membimbing dan melatih siswa siswa di SDIT Ar-Risaalah. Melatih dengan penuh kasih sayang, kedisiplinan, komunikatif, sehingga anak-anak dapat memahami. Sebagaimana telah dijelaskan dengan Siregar & Sari (2017: 197) wahai para coach, janganlah kelian menyerah untuk selalu berkarya dan mendidik karena apa yang diberikan merupakan amal jariyah yang akan terus mengalir hingga akhirat. Walaupun tidak selalu mendapat respon positif dari para pemanah, tetapi upayamu akan terus dikenang sepanjang masa.

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler Memanah di Kelas V SDIT Ar-Risaalah:

1. Faktor Pendukung

Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler memanah ini sangat mendukung, baik itu dari pihak sekolah, pelatih yang ahli di bidangnya, peserta didik, maupun kerjasama orangtua. Peserta didik yang semangat untuk mengikuti ekstrakurikuler ini dan orang tua yang sangat mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler memanah yang wajib ini adalah faktor pendukung paling besar.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam membina karakter *calm*, *brave*, *focus*, dan *win* pada siswa melalui ekstrakurikuler memanah di kelas V ini yaitu masih kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai. Seperti alat memanah yang hanya tersedia sedikit, dan lapangan yang kurang luas. Sehingga siswa SDIT Ar-Risaalah harus bersabar menunggu gilirannya.

Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan Ekstrakurikuler memanah di kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 4 tahun lebih, tepatnya tahun 2017. Program dibimbing oleh *coach* dan dilaksanakan setiap pulang sekolah pukul 13.00 sampai 15.00, sesuai jadwal kelas yang telah ditentukan. Untuk kelas V SDIT Ar-Risaalah mendapatkan giliran hari Kamis pekan ketiga.
2. Terdapat implikasi dari ekstrakurikuler memanah terhadap pembinaan karakter *calm, brave, focus, dan win* pada siswa di kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat, hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner yang disebarikan kepada 28 responden untuk mengetahui seberapa besar implikasi dari ekstrakurikuler memanah terhadap pembinaan karakter *calm, brave, focus, dan win* pada siswa kelas V SDIT Ar-Risaalah Jakarta Barat. Hasil kuesioner menunjukkan jumlah seluruh point menunjukkan 1.312% siswa menjawab tepat, yang artinya 82% siswa sudah memiliki karakter *calm, brave, focus, dan win* yang dibina melalui ekstrakurikuler memanah.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artanayasa, W. (2014). *Panahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications.
- Kemendiknas. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Cetakan Kedua. Jakarta: Kemendiknas.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Prasetyo, Y. (2010). "Pengembangan Ekstrakurikuler Panahan di Sekolah Sebagai Wahana Membentuk Karakter Siswa" dalam Jurnal *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 65. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, D. Dan Sari, Y.Y (2017). *Membidik Karakter Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.